

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan pastinya ingin terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, oleh sebab itu perusahaan di kegiatan operasionalnya akan berusaha untuk terus meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan adalah bagian penting bagi perusahaan, karena hal tersebut adalah salah satu tujuannya. Nilai perusahaan dapat menggambarkan bahwa perusahaan sedang dalam keadaan baik atau tidak. Perusahaan harus meningkatkan laba untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya dengan cara mengurangi beban pajak tangguhan agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Jika total pembayaran pajak di masa mendatang tidak terlalu besar atau kecil, maka tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Selain itu peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila *shareholder dan stakeholder* dapat bekerja sama dengan baik dalam membuat keputusan yang tepat untuk memaksimalkan modal dan menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan dengan baik. Serta semakin tinggi arus kas operasional perusahaan, maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan permintaan saham di pasar saham dan meningkatkan nilai perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya (Jonathan & Machdar, 2018).

Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah suatu tanggapan dari para pemegang saham terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam melakukan pengelolaan sumber daya perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan tersebut sangatlah penting, karena dengan nilai perusahaan yang meningkat, harga saham pun mengalami peningkatan, begitu pula dengan kesejahteraan para pemegang saham yang juga ikut meningkat. Dengan hal ini para investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya.

Ada beberapa variabel independen yang dapat dikaitkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini adalah beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan merupakan total pajak penghasilan terutang untuk periode mendatang yang menjadi akibat dari perbedaan sementara kena pajak. Dimana perbedaan ini tentunya diakui sebagai beban pajak tangguhan dan perusahaan harus mengakui itu.

Selain beban pajak tangguhan, tata kelola perusahaan juga dapat dikaitkan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan memiliki peran penting, karena dapat dikaitkan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan kesejahteraan para pemilik dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan merupakan peraturan yang menjelaskan hubungan institusional diantara para pemilik kepentingan yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Jika tata kelola perusahaan sudah berjalan dengan baik, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan (Yunita, *et al.*, 2018).

Selain itu juga arus kas operasi dapat dikaitkan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Arus kas operasi merupakan aliran kas yang dapat digunakan untuk menutup investasi, yang biasanya diterima setiap tahun selama usia investasi dan beberapa aliran kas bersih. Konflik antara manajer dengan pemegang saham lebih berpotensi terjadi di perusahaan dengan aliran arus kas yang substansial. Karena pemegang saham ingin kelebihan aliran arus kas di perusahaan dibagikan sebagai dividen, sedangkan manajer perusahaan ingin arus kas tersebut digunakan untuk investasi guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Pada akhirnya, dari konflik tersebut menimbulkan biaya agensi (Fahrur, 2019).

Variabel intervening atau mediasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan mendefinisikan kinerja pemasaran sebuah perusahaan serta kemampuan daya saing perusahaan di dalam pasar. Jika pertumbuhan penjualan semakin meningkat, maka nilai perusahaan pun akan terdorong meningkat, sehingga investor semakin percaya untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Selain itu jika pertumbuhan penjualan semakin meningkat, maka pendapatan perusahaan akan meningkat pula, serta bisa membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi usahanya (Limbong & Chabachib, 2016).

Fenomena penurunan nilai perusahaan terjadi pada Jasa Marga Tbk (JSMR) di tahun 2017 yang menjadi pusat perhatian perihal permasalahan tata kelola perusahaan, dimana investor mempertanyakan kualitas tata kelola perusahaan tersebut. Hal ini karena JSMR membiarkan salah satu manajernya

melakukan pemberian berupa motor *Harley-Davidson* pada auditor Badan Pemeriksa Keuangan. Setelah kejadian itu, harga saham JSMR merosot 100 poin atau 1,71% yaitu menjadi 5.750 Rupiah. Saham JSMR bergerak di kisaran 5.600-5.825 Rupiah dengan volume perdagangan sebesar 12,7 juta. Sebelumnya JSMR sempat jatuh sampai ke level 5.600 Rupiah sampai akhirnya kembali naik ke level 5.750 Rupiah per saham. Dengan adanya suap yang dilakukan JSMR, pastinya menjadi sentimen negatif untuk pelaku pasar. Hal ini menggambarkan etika buruk dari perusahaan tersebut, sehingga membuat nilai perusahaan JSMR menurun. Oleh karena itu, dengan adanya kasus ini JSMR menerapkan dan mengembangkan sistem tata kelola perusahaan yang lebih baik lagi agar investor kembali tertarik untuk berinvestasi.

Seperti kasus lain yang terjadi pada PT Bakrie *Telecom* (BTEL), dimana BEI melakukan suspensi di seluruh pasar atas saham tersebut sejak 27 Mei 2019. Hal ini karena BTEL sudah mendapatkan opini *disclaimer* selama 2 tahun berturut-turut. Sebelumnya, pada tanggal 17 Juni 2019, otoritas bursa sudah meminta BTEL untuk mengadakan *Public Expose* (PE) *Insidentil*. Namun, hingga saat ini BTEL masih belum mengadakan PE tersebut. Oleh sebab itu, bursa akan memanggil manajemen dan komisaris perseroan untuk mendengarkan opini. Selain itu, mengenai keberlangsungan usaha BTEL di masa depan yang mengacu pada laporan keuangan pada 31 Desember 2018, Kantor Akuntan Publik BTEL beropini bahwa perseroan tersebut belum memiliki kemampuan untuk memenuhi penundaan kewajiban pembayaran utang. Hal ini dikarenakan kegiatan operasional BTEL sudah terhenti, dimana

perseroan membukukan penurunan drastis pada pendapatan sejak tahun 2016. Nilai pendapatan usaha pada tahun 2016-2018 berturut-turut adalah sebesar Rp172 miliar, Rp7,87 miliar, dan Rp8,53 miliar. Oleh sebab itu, dengan adanya kasus ini sebaiknya BTEL lebih meningkatkan implementasi tata kelola perusahaan untuk memajemen risiko intern dan ekstern di suatu perusahaan.

Di Indonesia, penelitian tentang pengaruh terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Namun demikian, penelitian sebelumnya memberikan hasil yang berbeda. Menurut Safitri dan Safii (2022) beban pajak tanggungan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Putri, *et al.*, 2022) beban pajak tanggungan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Febrianti (2019) tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan yang efektif dapat meningkatkan standar kinerja manajemen dalam perusahaan sehingga dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sejalan dengan menurut (Yunita, *et al.*, 2018) tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Fahrur (2019) arus kas operasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan menurut (Itan dan Riana, 2021) arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Dan menurut (Fajriah, *et al.*, 2022) pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Agustin dan Wahyuni (2020) pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Tata Kelola Perusahaan, dan Arus Kas Operasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan Penjualan sebagai Pemediasi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah pertumbuhan penjualan memediasi pengaruh beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah pertumbuhan penjualan memediasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah pertumbuhan penjualan memediasi pengaruh arus kas operasi terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah pertumbuhan penjualan memediasi pengaruh beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah pertumbuhan penjualan memediasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menguji dan menganalisis apakah pertumbuhan penjualan memediasi pengaruh arus kas operasi terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang dipaparkan sebelumnya, maka manfaat yang diharapkan oleh penulis dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Akademisi dan Ilmu Pengetahuan

Bagi pihak akademisi, penelitian ini dapat menggambarkan mengenai beban pajak tangguhan, tata kelola perusahaan, arus kas operasi, nilai perusahaan, dan pertumbuhan penjualan yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut dapat memperkuat hasil penelitian terdahulu dan menambah literatur serta wawasan yang sudah ada.

2. Regulasi

Bagi pihak regulasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris berkenaan dengan apakah beban pajak tangguhan, tata kelola

perusahaan, arus kas operasi, dan pertumbuhan penjualan dapat memengaruhi nilai perusahaan yang ada di perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI.

3. Profesi

Bagi pihak profesi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh beban pajak tangguhan, tata kelola perusahaan, arus kas operasi, dan pertumbuhan penjualan dalam meningkatkan nilai perusahaan yang akan diterima oleh perusahaan.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika tugas akhir yang diharapkan bisa tercapai melalui penelitian ini.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang literatur yang mendasari telaah teoritis, telaah empiris, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya, dan metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dan analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini adalah bagian penutup yang mengutarakan kesimpulan, keterbatasan, saran, dan implikasi manajerial.

